

## **BAB III**

### **OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian yaitu sasaran yang dijadikan pembicaraan dalam suatu penelitian (Arikunto, 2010). Objek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah determinan proporsi dana *tabarru'* pada lembaga keuangan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2014-2018. Penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan proporsi *tabarru'* pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. Penelitian ini akan mengukur pengaruh klaim, kegiatan *retakaful*, dan beban usaha terhadap proporsi dana *tabarru'* pada asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2014-2018.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif mengutamakan keberadaan angka dalam menyelesaikan permasalahan dalam suatu penelitian. Penelitian Kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan analisis data berbentuk numerik atau angka dengan tujuan mengembangkan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti (Suryani & Hendryadi, 2015).

Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Priadana & Muis, 2009). Tujuan dari penelitian ini adalah hipotesis testing yang mencoba menjelaskan sifat dari suatu hubungan/pengaruh tertentu (Hermawan, 2006).

#### **3.3 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah proses pengumpulan dan analisis data penelitian. Ini berarti bahwa penelitian ini meliputi perencanaan dan melakukan penelitian (Wijaya, 2013). Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Oleh karena itu, peneliti berasumsi desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan

penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan cara memilih, mengumpulkan dan menganalisis data yang diteliti pada waktu tertentu.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kausalitas. Penelitian kausalitas adalah penelitian yang berdasarkan pada sebab-akibat. Standar ideal mengenai sebab-akibat, satu variabel selalu harus menjadi penyebab bagi timbulnya variabel yang lain (Muhammad, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam, 2008). Dalam penelitian ini menguji apakah variabel Klaim, Kegiatan Retakaful, dan Beban Usaha berpengaruh terhadap proporsi dana *tabarru'*.

### **3.3.1 Definisi Operasional Variabel**

Operasional merupakan pengukuran dari variabel (karakteristik yang melekat), penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. variabel dapat disamakan dengan sesuatu yang dapat digunakan untuk membedakan atau merubah nilai, sebagai sinonim dari konstruk yang dinyatakan dalam nilai dan angka (Wijaya, 2013). Suryani dan Hendryadi (2015) menyatakan bahwa dalam setiap penelitian ilmiah, konsep atau teori harus dipaparkan secara jelas, operasional, dan spesifik. Sebuah atau beberapa variabel yang akan diteliti, harus dapat diterjemahkan dalam bentuk data empiris sehingga dapat diteliti. Definisi operasional adalah proses penerjemahan dari suatu konstruk ke aktivitas atau pengukuran tertentu yang dapat diukur secara empiris.

Suryani dan Hendryadi (2015) menyatakan variabel adalah sebuah konsep atau konstruk yang akan dipelajari dan diambil kesimpulannya dari kegiatan penelitian yang bervariasi dan memiliki lebih dari satu nilai. Variabel penelitian kuantitatif dibagi menjadi dua yakni variabel eksogen (variabel independen) dan variabel endogen (variabel dependen). Penggunaan istilah eksogen dan endogen merujuk kepada penggunaan variabel-variabel penelitian yang melibatkan suatu sistem. Sistem tersebut dipengaruhi oleh kondisi eksogen sistem (luar sistem) maupun endogen sistem (dalam sistem). Variabel-variabel tersebut terdiri dari:

### 1. Variabel Eksogen (Variabel Independen)

Variabel eksogen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti dan mempengaruhi variabel endogen. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah Klaim, Kegiatan *Retakaful* (Reasuransi), dan Beban Usaha.

### 2. Variabel Endogen (variabel dependen)

Variabel endogen adalah variabel yang bereaksi ketika dihubungkan dengan variabel eksogen (independen). Variabel endogen dalam penelitian ini adalah proporsi dana *tabarru'*.

**Tabel Error! No text of specified style in document..1**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel/Dimensi	Indikator	Sumber Data
1.	<b>Variabel Dependen:</b> <b>Komposisi Dana</b> <i>Tabarru'</i> , Dana <i>tabarru'</i> adalah dana yang sangat khas dalam asuransi syariah. Dana <i>tabarru'</i> adalah presentase dana yang berasal dari kontribusi peserta asuransi syariah dikurangi dana ujarah sebagai imbalan perusahaan asuransi Syariah (Budi, 2016).	$1 - K_U$ (%); $K_U$ adalah <b>Kontribusi Ujarah</b> (Satuan Persentase (%))	Dapat diperoleh dari Laporan Keuangan masing-masing Perusahaan dan Buku statistik perasuransian yang dipublikasikan oleh OJK.
2.	<b>Variabel Independen:</b> <b>Klaim</b> , adalah pembayaran atas permohonan atau pengajuan kerugian peserta asuransi yang termasuk dalam beban asuransi. Besarnya rasio klaim diperoleh dari besarnya klaim yang terjadi dibandingkan dengan kontribusi bruto. (Bank Indonesia, 2012)	$\frac{\text{Rasio Klaim}}{\text{Kontribusi Bruto}}$ (Satuan Persentase (%))	Dapat diperoleh dari Laporan Keuangan masing-masing Perusahaan dan Buku statistik perasuransian yang dipublikasikan oleh OJK.
3.	<b>Variabel Independen:</b> <b>Retakaful</b> , adalah usaha perusahaan	$\frac{\text{Rasio Retakaful}}{\text{Kontribusi Bruto}}$ (Satuan Persentase (%))	Dapat diperoleh dari Laporan Keuangan

No	Variabel/Dimensi	Indikator	Sumber Data
	asuransi untuk membagi sebagian resiko yang diterimanya. Besarnya rasio <i>retakaful</i> diperoleh dari besarnya kontribusi <i>retakaful</i> yang dilakukan dibandingkan dengan kontribusi bruto yang diterima perusahaan (Bank Indonesia, 2012)		masing-masing Perusahaan dan Buku statistik perasuransian yang dipublikasikan oleh OJK.
4.	<b>Variabel Independen: Beban Usaha</b> , adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha pokok, misalnya harga pokok penjualan, biaya administrasi dan umum, serta beban usaha penjualan (Damayanti, 2016).	$\text{Rasio Beban Usaha} = \frac{\text{Beban Usaha}}{\text{Total kontribusi}}$ (Satuan Persentase (%))	Dapat diperoleh dari Laporan Keuangan masing-masing Perusahaan dan Buku statistik perasuransian yang dipublikasikan oleh OJK.

Sumber: Hasil pengolahan data (2019)

### 3.3.2 Populasi dan Sampel penelitian

Apabila dilihat dari jenisnya, data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka, dimana variabel input-output yang akan diolah berupa data angka. Kemudian jika dilihat dari cara memperolehnya, data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang telah jadi, diolah oleh pihak lain untuk dipublikasikan baik berbentuk laporan atau semacamnya (Wijaya, 2013).

Berdasarkan waktunya, data pada penelitian ini adalah data berkala (*time series*) atau sering disebut data historis. Data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu yang diperlukan untuk menunjukkan suatu perkembangan pada periode tertentu (Suryani, 2015). Data pada penelitian ini berasal dari sumber internal yaitu laporan keuangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia dimana laporan keuangan tersebut di dapat langsung dari web resmi OJK.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. Pada statistik perasuransian 2017 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan, tercatat ada 30 perusahaan asuransi jiwa syariah. Adapun Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, artinya sampel diambil berdasarkan tujuan yang dirancang oleh peneliti yang memiliki kriteria data sebagai berikut:

1. Perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang telah mendapat izin resmi dari pemerintah dalam menjalankan kegiatan selama tahun 2014 sampai dengan 2018.
2. Perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
3. Perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang memiliki tanggal pelaporan keuangan akhir tahun yaitu 31 Desember selama periode 2014 sampai dengan 2018.
4. Perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang memiliki data lengkap dan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2014 sampai dengan 2018 di publis di situs OJK.

Berdasarkan kriteria tersebut, didapatkan sampel sebanyak 11 perusahaan asuransi jiwa syariah yang akan digunakan dalam penelitian. Data pada penelitian ini berasal dari Laporan Keuangan yang berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia.

**Tabel Error! No text of specified style in document..2**  
**Daftar Sampel Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama Perusahaan Asuransi Syariah</b>
1.	PT AIA Financial
2.	PT. Allianz Life Indonesia
3.	PT. Prudential Life Assurance
4.	PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya
5.	PT. Asuransi Takaful Keluarga
6.	PT. Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG
7.	PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin
8.	PT. AXA Financial Indonesia
9.	PT. Asuransi Jiwa Amanah Giri Artha
10.	PT. Panin Dai-Ichi Life
11.	PT. Tokio Marine

*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2017)*

### 3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, dimana pengolahan data sekunder dilakukan dengan studi pustaka serta penghimpunan informasi yang berasal dari laporan keuangan Asuransi Jiwa Syariah pada periode 2014 sampai dengan 2018.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Tahap ini akan dilakukan setelah pengumpulan data secara lengkap selesai dilakukan dan data yang diperoleh berupa angka, akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis uji pengaruh melalui uji regresi data *panel*. Uji regresi data *panel* dalam penelitian ini menggabungkan *time series* dengan *cross section* menjadi satu observasi. Data *panel* adalah data gabungan dari data berkala (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Suryani & Hendryadi, 2015). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu software *Eviews* versi 9.

#### 3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Basuki & Prawoto (2016) mengatakan bahwa uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji linieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan normalitas. Meskipun begitu, dalam regresi data panel tidak semua uji perlu dilakukan:

1. Karena model sudah diasumsikan bersifat linier, maka uji linieritas hampir tidak dilakukan pada model regresi linier.
2. Pada syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), uji normalitas tidak termasuk di dalamnya.
3. Pada dasarnya uji autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau *panel*) akan sia-sia, karena autokorelasi hanya akan terjadi pada data *time series*.
4. Pada saat model regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas, maka perlu dilakukan uji Multikolinieritas. Karena jika variabel bebas hanya satu, tidak mungkin terjadi multikolinieritas.

5. Kondisi data mengandung heterokedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, yang mana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pada model regresi data *panel*, uji asumsi klasik yang dipakai hanya *multikolinieritas* dan *heteroskedastisitas* saja. Berikut penjelasan Uji *Multikolinieritas* dan *Heteroskedastisitas* menurut Basuki & Prawoto (2016):

### 1. Uji Multikolinieritas

Uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Terdapat beberapa cara mendeteksi multikolinieritas. Pertama, nilai R<sup>2</sup> tinggi tetapi hanya sedikit variabel bebas yang signifikan, seharusnya jika nilai R<sup>2</sup> tinggi maka variabel-variabel bebas secara parsial akan signifikan mempengaruhi variabel terikat. Kedua, menganalisis korelasi parsial antar variabel bebas, apabila koefisiennya rendah maka tidak terdapat multikolinieritas, sebaliknya jika koefisien antar variabel tinggi (0,8–1,0) maka diduga terdapat multikolinieritas (Rohmana, 2013).

### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas salah satunya adalah dengan metode *Glejser* yaitu dengan mengganti variabel dengan nilai absolut residual. Apabila melalui pengujian hipotesis melalui uji-t terhadap variabel independennya  $< 0,05$  maka model terkena heteroskedastisitas, sebaliknya jika  $> 0,05$  maka model tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika model terkena heteroskedastisitas maka dapat dilakukan penyembuhan dengan menggunakan metode *Weighted Least Square* atau *Metode White* (Rohmana, 2013).

### 3.4.2 Uji Regresi Data Panel

Data *panel* merupakan gabungan antara data *time series* dengan data *cross section*. Ada beberapa keuntungan dari digunakannya model regresi *panel* yaitu (Modul Pelatihan Metode Kuantitatif Madya , 2013):

1. Estimasi dengan menggunakan data *panel* dapat memperlihatkan atau mempertimbangkan *heterogenitas* secara eksplisit dari variabel individu secara spesifik seperti perbedaan individu, negara, kabupaten atau kota, perusahaan dll.
2. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, panel data dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih beragam (*variabilitas*), hubungan antara variable independen yang lebih *kecil*, *degree of freedomnya* lebih efisien.
3. Dengan mempelajari observasi-observasi *cross section*, data panel lebih cocok untuk mempelajari perubahan dinamis (*the dynamic of exchange*)
4. Panel data dapat lebih baik dalam mendeteksi dan mengukur dampakdampak yang tidak bisa diobservasi secara sederhana dengan memakai data *cross section* atau *time series* saja.
5. *Panel* data dapat mempelajari model perilaku yang lebih kompleks. Misalnya dapat melakukan secara bersamaan perubahan dinamis dan perubahan individu secara bersamaan.

Dengan kemampuan melakukan analisis dengan data untuk beberapa unit analisis sekaligus maka *panel* data dapat meminimalisir bias yang dapat dihasilkan dari pengolahan data.

Selanjutnya dalam menganalisis regresi data panel terdapat tiga pendekatan secara umum dalam menganalisis regresi data panel terdapat tiga model pendekatan teknik estimasi parameter model regresi data panel yaitu *common effect/ Regresi Pooling*, *fixed effect* dan *random effect* (Rosadi, 2012).



### 1. *Common Effect Model*

Model *common effect* semua data yang digunakan dalam penelitian digabungkan menjadi satu data tanpa memperhatikan waktu dan objek penelitian. Artinya, teknik estimasi dengan model ini dapat dilakukan dengan metode OLS. Persamaan dari model ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

- Y = Variabel dependen saat waktu t untuk I unit *Cross section*
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_j$  = Parameter untuk variable ke-j
- $X_{it}^j$  = variabel independen ke-j saat waktu t untuk i unit *cross section*
- $\varepsilon_{it}$  = variabel gangguan saat waktu t untuk i unit *cross section*
- i = banyaknya unit observasi
- t = banyaknya periode waktu
- j = urutan variable

### 2. *Fixed Effect Model*

Model *pooled regression* dapat ditulis ulang, dan selanjutnya ditambahkan komponen konstanta  $c_i$  dan  $d_t$

$$Y_{ti} = c_i + d_t + X_{ti}\beta + \varepsilon_{ti}$$

Dengan:

$c_i$  adalah konstanta yang bergantung kepada unit ke-i, tetapi tidak kepada waktu t.  $d_t$  adalah konstanta yang bergantung kepada waktu t, tapi tidak kepada unit i. Di sini apabila model memuat komponen  $c_i$  dan  $d_t$  maka model disebut model *two-ways fixed-effect* (efek tetap dua arah), sedangkan apabila  $d_t = 0$ , maka model disebut *one-way fixed-effect*. Apabila banyaknya observasi sama untuk semua kategori *cross-section*, dikatakan model bersifat *balanced* (seimbang), dan yang sebaliknya disebut *unbalance* (tak seimbang) (Rosadi, 2012).

### 3. *Random Effect Model*

Dengan menggunakan model *Fixed Effect*, kita tidak dapat melihat pengaruh dari berbagai karakteristik yang bersifat konstan dalam waktu, atau konstan di antara individu. Untuk maksud tersebut dapat digunakan model yang bersifat *random effect*, yang secara umum dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{ti} = x_{ti}\beta + V_{ti}$$

Dimana:

$v_{ti} = c_i + d_t + e_{ti}$ . Di sini  $c_i$  diasumsikan bersifat *independent and identically distributed* (iid) normal dengan mean 0 dan variansi  $\sigma_c^2$ ,  $d_t$ , diasumsikan bersifat iid normal dengan mean 0 dan variansi  $\sigma_d^2$  dan  $e_{ti}$  bersifat iid normal dengan mean 0 dan variansi  $\sigma_e^2$  (dan  $e_{ti}$ ,  $c_i$  dan  $d_t$  diasumsikan independen satu dengan yang lainnya). Jika komponen  $d_t$  atau  $c_i$  diasumsikan 0, maka model disebut model *two ways random effect* sedangkan untuk  $d_t$  dan  $c_i$  keduanya tidak 0 disebut model dua arah.

#### 3.4.3 Metode Penentuan Model Regresi Data Panel

Selanjutnya, untuk menganalisis data panel diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data. Dikenal dengan beberapa uji berikut (Rohmana, 2013):

##### 1. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam uji regresi data panel antara model *common effect* dan *fixed effect*. Rumusan hipotesis yang digunakan dalam melakukan Uji *Chow* yaitu:

$H_0$ : memilih model *common effect*

$H_1$ : memilih model *fixed effect*

Ketentuan untuk pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima sehingga menggunakan model *common effect*
- b. Jika nilai  $F \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga menggunakan model *fixed effect*

Ketika model yang terpilih adalah *Fixed Effect* maka selanjutnya harus melakukan uji Hausman untuk membandingkan dengan *Random Effect Model*.

## 2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan jika parameter dalam penelitian tidak dapat menggunakan model *common effect*. Uji ini digunakan untuk memilih model yang tepat dalam uji regresi data panel antara model *fixed effect* dan *random effect*. Rumusan hipotesis yang digunakan dalam melakukan Uji Hausman yaitu:

H<sub>0</sub>: memilih model *random effect*

H<sub>1</sub>: memilih model *fixed effect*

Ketentuan untuk pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Chi-Square  $\leq 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima sehingga dapat menggunakan model *random effect*
- b. Jika nilai Chi-Square  $> 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak sehingga dapat menggunakan model *fixed effect*

## 3. Uji Lagrange Multiplier

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah model Random effect lebih baik dari metode OLS digunakan Lagrange Multiplier (LM). Uji signifikansi random effect ini menggunakan metode Bruesch Pagan untuk uji signifikansi model random effect ini di dasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Uji LM ini didasarkan pada distribusi chi-squares dengan degree of freedom sebesar jumlah variable independen. Ketentuannya:

- a. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik chi-squares maka kita mengolah hipotesis nul.
- b. Estimasi random effect dengan demikian tidak bisa digunakan untuk regresi data panel, tetapi digunakan metode OLS.

### 3.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur yang memungkinkan keputusan dapat diambil, yaitu keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang sedang peneliti uji. Menguji bisa atau tidaknya model regresi tersebut digunakan dan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan, maka diperlukan pengujian hipotesis, yaitu:

## 1. Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Uji keberartian regresi atau dikenal dengan uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah regresi yang diperoleh dari hasil penelitian memiliki arti sehingga dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan mengenai hubungan sejumlah variabel yang diteliti (Sudjana, 2009).

### Hipotesis:

H<sub>0</sub>: Regresi Tidak Berarti

H<sub>1</sub>: Regresi Berarti

### Kriteria Uji F:

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, artinya regresi tidak berarti.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, artinya regresi berarti.

## 2. Uji Koefisien Keberartian Regresi (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Berikut ini pengujian hipotesis menggunakan uji t:

- a. Uji hipotesis statistik variabel klaim terhadap proporsi dana *tabarru'*
  - H<sub>0</sub>:  $\beta_1 = 0$ , tidak terdapat pengaruh klaim terhadap proporsi dana *tabarru'*
  - H<sub>1</sub>:  $\beta_1 \neq 0$ , terdapat pengaruh klaim terhadap proporsi dana *tabarru'*
- b. Uji hipotesis statistik variabel kegiatan *retakaful* terhadap proporsi dana *tabarru'*
  - H<sub>0</sub>:  $\beta_1 = 0$ , tidak terdapat pengaruh kegiatan *retakaful* terhadap proporsi dana *tabarru'*
  - H<sub>1</sub>:  $\beta_1 \neq 0$ , terdapat pengaruh kegiatan *retakaful* terhadap proporsi dana *tabarru'*
- c. Uji hipotesis statistik variabel beban usaha terhadap proporsi dana *tabarru'*
  - H<sub>0</sub>:  $\beta_1 = 0$ , tidak terdapat pengaruh beban usaha terhadap proporsi dana *tabarru'*
  - H<sub>1</sub>:  $\beta_1 \neq 0$ , terdapat pengaruh beban usaha terhadap proporsi dana *tabarru'*

**Menentukan t tabel**

Untuk menentukan t tabel dengan menggunakan tingkat  $\alpha = 5\%$  dan derajat kepercayaan  $(dk) = n - k$

Dimana:

n: jumlah data      k: jumlah variabel

**Kriteria Uji t:**

Jika nilai  $-t \text{ hitung} < t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Jika nilai  $-t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

**3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menjelaskan seberapa besar persentase total variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh model, semakin besar  $R^2$  semakin besar pengaruh model dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1, suatu  $R^2$  sebesar 1 atau mendekati 1 berarti terdapat pengaruh yang kuat dari variabel bebas yang mampu menjelaskan variabel terikat dan sebaliknya.